

Efektivitas Penggunaan Font Aksara Lontarak Makassar Pada Pembelajaran Bahasa Daerah Berbasis Teknologi Informasi Siswa SD Kota Makassar

The Effectiveness of Using Makassar Lontarak Script Fonts in Information Technology-Based Local Language Learning for Elementary School Students in Makassar City

Syamsul Alam^{1*}, Mas'ud Muhammadiyah², Syamsul Bahri²

¹UPT SPF Sekolah Dasar Mallengkeri 1 Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: syamsulalamspd43@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan font aksara lontarak Makassar berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa daerah pada siswa kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi penelitian terdiri dari 207 siswa kelas IV di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-Test dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen adalah 55,30 dan 78,50, sementara kelompok kontrol adalah 54,70 dan 64,80. Uji T-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai sig < 0,05. Penggunaan font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan teknologi ini juga mempermudah guru dalam mengajarkan aksara lontarak Makassar dan meningkatkan interaksi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyarankan penerapan font aksara lontarak Makassar berbasis teknologi informasi sebagai solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa daerah serta melestarikan budaya lokal. Temuan ini relevan untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Font Aksara Lontarak Makassar, Pembelajaran Bahasa Daerah, Teknologi Informasi.

Abstract. This research aims to evaluate the effectiveness of using Makassar Lontarak Script Fonts in Information Technology-Based Local Language Learning for grade IV students at UPT SPF SD Inpres Bontomanai and UPT SPF SD Negeri Mannuruki. The research method used was a quasi-experiment with experimental and control groups. The study population consisted of 207 fourth grade students in Tamalate District, Makassar City. Data were collected through pretest and posttest, then analyzed using normality test, homogeneity test, and T-Test with the help of SPSS 25. The results showed that the mean scores of pretest and posttest of the experimental group were 55.30 and 78.50, while the control group was 54.70 and 64.80. The T-Test test showed a significant difference between the posttest results of the experimental and control groups with a sig value <0.05. The results show that the use of Makassar lontarak script fonts in information technology-based local language learning is proven to significantly improve student learning outcomes compared to conventional learning methods. The use of this technology also makes it easier for teachers to teach Makassar lontarak script and increase student interaction and involvement in the learning process. This study suggests the application of information technology-based Makassar lontarak script fonts as a solution to improve interest and learning outcomes of local languages as well as preserving local culture. The findings are relevant for curriculum development and teaching methods in Elementary Schools..

Keywords: Makassar Lontarak script font, Local Language Learning, Information Technology



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Keberadaan bahasa daerah di sekolah-sekolah sangat penting dikembangkan untuk menjaga kelestarian bahasa daerah sekaligus kearifan lokal. Menjaga kekayaan bahasa daerah merupakan amanah konstitusi, Pasal 32 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional." Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu enam tahun. Melalui pendidikan dasar, siswa dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan pengembangan kecerdasan dan pengetahuan, berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Cahyadi, 2016).

Era informasi merupakan periode yang melibatkan informasi dalam pengambilan keputusan, baik individu, perusahaan, instansi pemerintah, maupun pendidikan. Informasi sudah semakin mudah diperoleh, semakin bervariasi bentuknya, dan

semakin banyak pula kegunaannya. Teknologi informasi merupakan salah satu produk teknologi yang mengalami perkembangan sangat pesat saat ini. Misalnya, penggunaan laptop sebagai salah satu sarana penunjang dalam pembelajaran dapat memberikan hasil lebih akurat untuk output sebuah sistem, terutama bila sistem di dalamnya telah berjalan dengan baik. Namun, Mahmud, (2018) mengingatkan bahwa penggunaan media teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan masalah emosional pada siswa, seperti kecemasan, depresi, dan kurang peduli lingkungan.

Pada hakikatnya, kemajuan teknologi informasi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat dihindari. Akan tetapi, teknologi informasi juga dapat dipakai untuk melestarikan budaya Indonesia. Saat ini, sedikit sekali informasi yang berisi pengenalan budaya-budaya Indonesia yang sangat beragam, sehingga kebudayaan daerah kurang diketahui oleh masyarakat luas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa daerah dapat membantu melestarikan bahasa daerah, meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran, serta memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penegasan Shabur et al., (2023) yang menyatakan bahwa lulusan lembaga pendidikan harus memiliki keterampilan abad 21 untuk menghadapi kebutuhan, persyaratan, dan tantangan baru yang belum pernah muncul sebelumnya. Untuk bersaing di era disrupsi ini diperlukan adanya inovasi pada sistem, kemampuan sumber daya manusia, kurikulum, prasarana dan sarana, etos kerja, politik manajemen, budaya, dan lain-lain.

Berbagai suku dan ras di Indonesia masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda, baik pakaian khas, adat istiadat, maupun bahasa. Salah satu aset budaya yang perlu dilestarikan adalah bahasa daerah, sebab bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan sekaligus menjadi unsur kebudayaan nasional. Bahasa daerah harus tetap dipertahankan, dan salah satu bahasa daerah itu adalah bahasa daerah Makassar. Salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah muatan lokal bahasa daerah. Dalam pembelajaran bahasa daerah, ada beberapa kemampuan yang diajarkan, meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis, meniru, dan pengetahuan bahasa dan sastra Makassar.

Aksara lontara adalah salah satu aksara dari 12 aksara daerah yang menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia. Lontara sebagai aksara ini merupakan media pembangunan peradaban sepanjang sejarah kemanusiaan di Sulawesi Selatan, yang dibuktikan dengan keberadaan lontara sebagai naskah yang ditemukan pada kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan (Sabri et al., 2020). Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki aksara. Keberadaan aksara adalah media untuk mengungkap peradaban (Said, 2016). Faridy et al., (2023) mengatakan bahwa penemuan tulisan dalam sejarah peradaban manusia adalah lonjakan spektakuler yang mampu mengubah arah dinamika peradaban dan kebudayaan manusia secara revolusioner. Lontara adalah aksara tradisional masyarakat Bugis-Makassar. Istilah lontara juga mengacu pada literatur mengenai sejarah dan genealogi masyarakat Bugis, salah satunya terdapat pada Sureq La Galigo. Aksara lontara terdiri dari 23 huruf untuk lontara Bugis dan 19 huruf untuk lontara Makassar (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa sekolah dasar di wilayah Gugus III, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang guru/wali kelas mengenai muatan lokal yang diajarkan di kelas IV. Dari hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa muatan lokal yang diajarkan di kelas IV adalah muatan lokal bahasa daerah Makassar. Alasan menerapkan muatan lokal bahasa daerah adalah untuk mempertahankan dan memperkenalkan budaya bahasa Makassar, di mana sekolah dasar di wilayah Gugus III memiliki siswa yang multikultural dan multietnis.

Masuknya era teknologi sekarang ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa untuk mempelajari aksara lontara sebagai salah satu budaya di Makassar mulai rendah. Ini dibuktikan dengan rendahnya nilai akhir semester 1 dan 2 pada tahun ajaran 2022/2023, yang masing-masing berada pada rata-rata 65,20% pada semester 1 dan 68,50 pada semester 2. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah sangat rendah, karena kedua nilai rata-rata yang disebutkan di atas tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar wilayah Gugus III Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah tidak adanya guru mata pelajaran muatan lokal bahasa daerah, yang menyebabkan guru tidak bisa maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mengukur efektivitas penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran bahasa daerah, beberapa pendekatan dapat digunakan, di antaranya peningkatan prestasi belajar, keterlibatan siswa, perkembangan keterampilan literasi digital, dan penggunaan sumber daya pembelajaran, termasuk bahan ajar. Menurut Dahromi, (2022), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, pengaruh teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi dalam dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi yang tepat sebagai solusi dari masalah di atas adalah penggunaan font aksara lontarak Makassar, yang menjadikan menulis aksara lontarak Makassar menggunakan laptop sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis aksara lontara juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut Sulistyaningrum & Al Hakim, (2020), penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui visualisasi dan interaksi yang lebih menarik. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis aksara lontara dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi digital siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Harahap, (2017), literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era digital ini, karena kemampuan tersebut dapat membantu siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran aksara lontara, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa dan budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan literasi digital yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka (Suryani & Hartati, 2023).

Implementasi font aksara lontarak Makassar pada pembelajaran berbasis teknologi informasi juga mendukung kebijakan pemerintah dalam pelestarian bahasa daerah. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah

mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pelestarian bahasa daerah, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan bahasa daerah dalam kurikulum sekolah (Shodiq, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung kebijakan pemerintah tersebut dan memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk bahasa daerah.

Berdasarkan latar belakang dan observasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditawarkan suatu solusi yaitu penggunaan teknologi Informasi khususnya laptop dan font aksara lontarak Makassar sebagai alat bantu pembelajaran dalam melatih siswa menulis kalimat dalam aksara lontarak Makassar. Laptop dan font aksara lontarak Makassar adalah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya di kelas karena keduanya merupakan satu perangkat yang menggabungkan sentuhan teknologi informasi dengan unsur kebudayaan. Dengan penggunaan teknologi informasi font aksara lontarak Makassar dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa menulis kalimat dalam aksara lontarak Makassar, yang akan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, sehingga aksara lontara Makassar dapat terjaga kelestariannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan font aksara lontarak Makassar pada pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Dalam penelitian ini kelompok pertama adalah kelompok kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran bahasa daerah dengan menggunakan font aksara lontarak Makassar berbasis teknologi informasi. Kelompok kedua adalah kelompok kelas kontrol atau kelompok pembanding melakukan pembelajaran secara normal. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar yang ada di wilayah Gugus III Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A & B sekolah dasar yang ada pada wilayah Gugus III Kecamatan Tamalate Kota Makassar berdasarkan data dapodik dengan jumlah 207 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah penggunaan font aksara lontarak Makassar yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di awal (pretest) dan akhir tindakan (posttest). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel Y dan variabel X. Variabel Y dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa daerah sebagai variabel bebas (dependen) sedangkan variabel X adalah variable terikat (independen) yang menggunakan font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi. Penelitian ini, menggunakan data kuantitatif yaitu berupa skor peningkatan efektivitas font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa kelas IV A & B UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF SD Negeri Mannuruki yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest. Selisih dari nilai pretest dan posttest didapatkan nilai gain. Untuk menghindari kesimpulan yang bias karena nilai kedua kelompok sudah berbeda, maka digunakan uji normalitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui pretest dan posttest. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik N-gain (normalised gain). Hasil belajar bahasa daerah anak dapat dilihat dari hasil belajar secara perorangan, kriteria seorang anak dikatakan tuntas dalam belajar ketika memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan efektivitas font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa kelas IV A & B UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui skor efektivitas font aksara lontarak Makassar berbasis teknologi informasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Data variabel efektivitas font aksara lontarak Makassar berbasis teknologi informasi merupakan data yang diperoleh dari hasil posttest siswa menggunakan laptop dalam menjawab tes essay.

Statistika inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat, jika Pvalue $\geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal dan jika Pvalue $< 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan syarat, jika F hitung $< F$ tabel, berarti homogeny dan jika F hitung $> F$ tabel, berarti tidak homogen. Selanjutnya hipotesis akan diuji menggunakan Independent Sample T-Test setelah mengetahui syarat uji normalitas. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Perhitungan dilakukan dengan Software SPSS 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dengan menetapkan kriteria, jika angka sig $> 0,05$, maka H0 diterima dan jika angka sig $< 0,05$, maka H0 ditolak. Penelitian ini menggunakan instrumen tes efektivitas font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis Teknologi informasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF

SD Negeri Mannuruki eksperimen menggunakan font aksara lontarak Makassar. Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh dua orang ahli yaitu validator I, Prof. Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum. (Ketua program studi Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar) dan validator II, Muhammad Riri, S.Pd., M.Pd. (Guru Bahasa daerah Makassar UPT SPF SMP Negeri 4 Makassar).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF SD Negeri Mannuruki adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di jalan Sultan Alauddin II No. 37 Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90221. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan UPT SPF SD Negeri Mannuruki berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kedua sekolah ini berada dalam satu kompleks dengan lokasi gedung sekolah. Guru sebagai subjek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada siswa harus memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menciptakan pembelajaran yang dirindukan siswa. Guru yang ada di UPT SPF SD Inpres Bontomanai berjumlah 18 orang guru, yang terdiri dari 12 guru kelas, 6 guru mata pelajaran, dan masing-masing 1 orang bujang, keamanan, dan cleaning service. Sedangkan guru yang ada di UPT SPF SD Negeri Mannuruki terdiri 17 orang guru, yang terdiri dari 12 guru kelas, 5 guru mata pelajaran, dan masing-masing 1 orang tenaga perpustakaan, operator sekolah dan bujang sekolah. Siswa sebagai pusat utama dalam proses pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan kemampuan untuk memahami materi pembelajaran. Siswa yang ada di UPT SPF SD Inpres Bontomanai dengan total keseluruhan 357 siswa yang terdiri dari 187 siswa laki-laki dan 170 siswa perempuan. Sedangkan untuk UPT SPF SD Negeri Mannuruki dengan total keseluruhan 345 siswa yang terdiri dari 181 siswa laki-laki dan 164 siswa perempuan. Pada penelitian ini UPT SPF SD Inpres Bontomanai adalah kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan font aksara lontarak Makassar menggunakan laptop sedangkan UPT SPF SD Negeri Mannuruki kelas kontrol menggunakan model pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan font aksara lontarak Makassar

Pada kelas kontrol (UPT SPF SD Negeri Mannuruki) pemberian instrumen soal pretest dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan, pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran konvensional. Instrumen soal pretest terdiri dari dua puluh nomor berupa soal uraian. Hasil pretest siswa pada kelas kontrol, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 74 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 46 dengan nilai rata-rata 62,05. Dan deskripsi hasil post test siswa pada kelas kontrol, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 59 dengan nilai rata-rata 68,36. Sedangkan pada kelas eksperimen (UPT SPF SD Inpres Bontomanai) hasil pretest siswa pada kelas eksperimen, di mana nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 58 dengan nilai rata-rata 65,04. Dan pada post test kelas eksperimen dengan perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran bahasa daerah dengan font aksara lontarak Makassar menggunakan laptop menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan ini berdasarkan pada hasil post test siswa pada kelas eksperimen, di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 68 dengan nilai rata-rata 85,40.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov yang menunjukkan semua nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas nilai based on mean menunjukkan nilai signifikansi $0,20 \geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa semua data bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan output uji hipotesis pada sig (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan font aksara lontarak Makassar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa daerah di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Sedangkan berdasarkan hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score pada kelas eksperimen adalah 57,9730 termasuk dalam klasifikasi sedang. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan font aksara lontarak Makassar efektif dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

B. Pembahasan

Hubungan font aksara lontarak Makassar dengan penelitian yang relevan. Pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Makassar merupakan salah satu pembelajaran yang mengenalkan kebudayaan dalam penerapan sistem pembelajarannya. Salah satu bagian yang dipelajari dalam pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Makassar adalah menulis aksara lontarak Makassar. Aksara lontara adalah salah satu aksara dari 12 aksara daerah yang menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia. Aksara lontara ini merupakan media pembangunan peradaban sepanjang sejarah kemanusiaan di Sulawesi Selatan. Memasukinya era teknologi sekarang ini, minat belajar siswa juga dalam mempelajari aksara lontara sebagai salah satu budaya di Makassar mulai rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan font aksara lontarak Makassar pada saat melaksanakan proses pembelajaran bahasa daerah Makassar. Font aksara lontarak Makassar adalah salah satu perangkat lunak yang menggabungkan sentuhan teknologi dipadukan dengan unsur kebudayaan. Dalam implementasi font aksara lontarak Makassar disekolah, sebagai alat yang dapat membantu guru dalam pembelajaran dikelas yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih interaktif. Menurut Rabiah (2012), dalam disertasinya terkait dengan pengalaman belajar bahasa Makassar. Didapatkan hasil, 65% siswa belajar bahasa Makassar dalam lingkungan keluarga, 19% siswa di lingkungan pergaulan, dan 16% siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi ancaman bagi punahnya bahasa Makassar, walaupun persentase yang diraih mencapai 65%, apabila terjadi penyusutan yang terus menerus maka dikhawatirkan penutur bahasa Makassar akan punah. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Kilawati dan Rosmala Yanti (2021) dalam penelitiannya berjudul "Aktualisasi Baca Tulis Aksara Lontara Melalui Font Bugis Keyboard Berbasis Android". Yang

menyimpulkan bahwa mahasiswa antusias mempelajari baca tulis aksara lontara, mahasiswa berhasil menginstal aplikasi tersebut dan mampu mengetik menggunakan font lontara meskipun masih menggunakan kalimat sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi khususnya laptop dan font aksara lontarak Makassar dengan pembelajaran muatan lokal bahasa daerah dalam menulis kalimat kedalam aksara lontarak Makassar yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.

Hubungan font aksara lontarak Makassar dengan efektivitas pembelajaran dikelas. Menurut Rohman et al., (2023) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan font aksara lontarak Makassar pada pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa kelas IV A & B UPT SPF SD Negeri Mannuruki sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV A & B UPT SPF SD Inpres Bontomanai sebagai kelas eksperimen. Penggunaan font aksara lontarak Makassar juga dalam pembelajaran bahasa daerah diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran teacher center learning menjadi student center learning. Font aksara lontarak Makassar ini sangat mudah untuk digunakan karena guru hanya perlu menginstal font aksara lontarak Makassar kedalam laptop kemudian guru memberikan arahan kepada siswa cara menggunakannya, guru juga dapat mengkreasikan font aksara lontarak Makassar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Suryani & Hartati, (2023), mengatakan bahwa ada empat indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Keempat indikator tersebut adalah mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan penggunaan waktu yaitu seberapa jauh pelajar diberikan waktu yang cukup untuk belajar materi yang diajarkan. Oleh karena itu, menurut penelitian dan teori, terdapat hubungan yang efektif antara pembelajaran muatan lokal bahasa daerah Makassar dengan penggunaan teknologi informasi font aksara lontrak dalam menulis kalimat kedalam aksara lontarak Makassar. Ini dibuktikan dengan perbedaan nilai hasil post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hubungan penggunaan teknologi informasi dengan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah bahwasanya Peran teknologi informasi dalam pembelajaran, selain membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru, terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk manfaat dari memperkaya keterampilan mengajarnya (Shabur et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Mannuruki dan UPT SPF SD Inpres Bontomanai, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi font aksara lontarak Makassar sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa daerah. Hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata hasil post test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil post test pada kelas kontrol. Data penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil post test pada kelas eksperimen yaitu 85.40 dan nilai rata-rata hasil post test pada kelas kontrol yaitu 68.36 Dari nilai rata-rata hasil post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan font aksara lontarak Makassar dalam pembelajaran bahasa daerah dibandingkan nilai rata-rata hasil post test pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian (Harahap, 2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi pendidikan, yaitu dengan cara mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam belajar kemudian dicarikan pemecahannya melalui aplikasi teknologi pendidikan (Suryani & Hartati, 2023). Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian N-Gain dengan tujuan untuk melihat sebuah efektivitas dalam suatu penelitian. Hasil Uji N-Gain menggunakan bantuan Software SPSS 25 for windows dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata N-Gain score pada kelas eksperimen termasuk dalam klasifikasi sedang. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan font aksara lontarak Makassar efektif dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis Teknologi informasi pada siswa kelas IV A & B pada UPT SPF SD Bontomanai.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan font aksara lontarak Makassar efektif dalam pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi pada siswa kelas IV A & B pada sekolah dasar yang ada di wilayah Gugus III Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Hasil penelitian pada UPT SPF SD Inpres Bontomanai sebagai kelas eksperimen menunjukkan nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan UPT SPF SD Negeri Mannuruki sebagai kelas kontrol yang memiliki nilai lebih rendah. Font lontarak Makassar adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang khusus kepada guru, siswa dan elemen pendidikan lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemerintah daerah, kiranya dapat memaksimalkan penerapan Teknologi informasi dalam muatan lokal bahasa daerah khususnya Sulawesi Selatan, agar warisan budaya jauh lebih terpelihara serta karakter dari suatu daerah dapat lebih nampak. Bagi sekolah, dalam penerapan Teknologi informasi dalam muatan lokal kiranya menyesuaikan jumlah guru muatan lokal dengan jumlah siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Bagi guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran interaktif dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Daftar Pustaka

- Cahyadi, D. (2016). Perancangan Typeface Aksara Latin Berdasarkan Aksara Lontara Bugis Makassar. *Indonesian Journal of Fundamental Sciences*, 2(2).
- Dahromi, U. (2022). *Teknologi dan Pelestarian Bahasa Daerah*. Sinar Bahtera.
- Faridy, F., Amelia, L., & Umamah, C. U. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v9i1.12544>

- Harahap, S. H. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Penggambar Diagram Alir (Flowchart) sebagai Bahan Ajar untuk Mata Kuliah Sistem Akuntansi di Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. *Kitabah*, 1.
- Mahmud, T. (2018). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Secara Bersamaan Pada Siswa Di Sekolah SMPN 1 Geulumpang Baro Kabupaten Pidie. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 302.
- Rahman, R., Sangadji, V. L. A., & ... (2022). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Aksara Lontara Bugis Menggunakan Unity Berbasis Web. *Dipanegara ...*, XV(2).
- Rohman, M., Lessy, Z., & Faizah, N. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Sabri, M., Nurhayati, & Syahrir. (2020). Aplikasi Pembelajaran Aksara Lontara Bugis Makassar Berbasis Mobile. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro Dan Informatika (SNTEI) 2020*.
- Shabur, A., Amadi, M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3).
- Shodiq, S. (2021). Peran Sistem Informasi dan Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi*, 8(1). <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23968>
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid 19: Studi Kasus KKN Tematik Covid 19. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.57084/andasih.v1i02.396>
- Suryani, E., & Hartati, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran E Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sman 2 Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1135>